

KR RADIO
107.2 FM

Jumat, 24 Juli 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.00	Pariwara Sore
06.00	Pagi-pagi Campursari	16.10	KR Relax
06.45			
08.00	Pariwara Pagi	17.10	Lintas Liputan Sore
08.10	Teras Dangdut	19.30	KR Relax
10.00	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Wayang Kulit

Grafis: A/No

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	8	4	3	3
PMI Sleman (0274) 869909	1	3	7	1
PMI Bantul (0274) 2810022	2	3	5	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	8	12	17	11
PMI Gunungkidul (0274) 394500	4	10	2	1

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Jumat, 24 Juli 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Depok Timur	Studio Radio Rakosa	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY

(Sni/Jos)



KR-Istimewa
Keluarga besar MIN 1 Yogyakarta bersama Kakanwil Kemenag DIY Edhi Gunawan.

KASUS POSITIF COVID-19 MASIH TINGGI

DPRD DIY Belum Rekomendasi Sekolah Tatap Muka

YOGYA (KR) - Dalam beberapa hari terakhir muncul pesan berantai yang sampai ke masyarakat, yakni desakan agar sekolah segera dibuka. Alasannya karena ada kekhawatiran kualitas pendidikan di Indonesia bisa menurun, jika anak dibiarkan sekolah masih tetap dari rumah.

Hal ini memunculkan pro kontra di masyarakat. Ada yang sepakat agar sekolah segera dibuka. Alasannya sejumlah fasilitas umum dan objek wisata hingga pusat perbelanjaan sudah operasional. Namun ada juga yang tidak sepakat, karena sekolah bisa menjadi klaster baru dalam penyebaran Covid-19. Mengingat belum semua peserta didik paham tentang protokol kesehatan.

"Ini memang menjadi dilematis. Fasilitas umum sudah dibuka kenapa sekolah masih tetap ditahan? Di sisi lain banyak anak sudah merasa bosan dan sebagian orangtua juga kesusahan. Apalagi jika anaknya 2-3, sedangkan HP-nya hanya satu," kata anggota Komisi D DPRD DIY Rany Widayati, Kamis (23/7).
Apalagi menurut Rany, ti-

dak semua masyarakat tinggal di daerah yang akses internetnya mudah. Meski saat Komisi D mencoba berkomunikasi dengan sekolah maupun OPD terkait, selalu dikatakan tidak ada kendala. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan berbeda. Orangtua hanya memiliki satu *handphone* dan dibawa saat kerja. Sedangkan di rumah ada 2-3 anak usia sekolah dan harus mengerjakan tugas sekolah.

"Mungkin dengan mengatur siswa yang masuk bisa jadi solusi. Seperti masuknya setiap 2-3 kali dalam sepekan, sehingga anak dapat dibagi dalam dua kelas agar protokol kesehatan bisa tetap diterap-

kan. Tapi tetap baru bisa diterapkan pada jenjang SMA. Karena mereka sudah dewasa. Sudah bisa diajari tentang protokol kesehatan dan yang lain. Berbeda dengan anak TK atau SD. Mereka kecenderungan suka bergerombol, gendengan bahkan berbagi makanan. Ini bisa menjadi klaster baru dalam penularan Covid-19," ujarnya.

Senada diungkapkan Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta. Covid-19 ini menurutnya memang menjadi keprihatinan banyak pihak. Termasuk orangtua yang memiliki anak usia sekolah. Namun, melihat kasus positif di DIY dalam bebe-

rapa hari terakhir pihaknya belum berani merekomendasikan sekolah tatap muka.

"Saya minta orangtua harus bersabar terlebih dahulu. Karena kasusnya masih banyak. Bahkan dari Ikatan Dokter Anak Indonesia juga belum merekomendasikan sekolah tatap muka. Jika memang ada kekhawatiran terjadi penurunan kualitas pendidikan, saat ini prioritas utama kita masih kesehatan dan keselamatan. Tunda dulu sampai Covid-19 benar-benar stabil. Jangan sampai sekolah ini justru menjadi klaster baru dalam penularan Covid-19," ungkapnya. **(Awh/Bro) -a**

MIN 1 Yogya Terbitkan Buku Antologi

YOGYA (KR) - Sebagai upaya memaknai setiap kenikmatan dan hikmah di balik cobaan, keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta (Minsata) mencoba melakukan 'Tracing Makna Korona' melalui goresan pena berupa buku antologi. Apalagi, Covid-19 ini juga berdampak pada pembelajaran di Minsata.

"Pembelajaran dan pekerjaan di madrasah yang terpaksa dilaksanakan secara daring dan menyisakan bangku kosong di ruang kelas Minsata tentu meninggalkan kisah sedih dan semua dilaksanakan dengan cara berbeda. Hal itu meninggalkan catatan sejarah luar biasa dan sungguh merupakan pengalaman yang sayang sekali bila tidak didokumentasikan," kata Kepala MIN 1 Yogyakarta Hj Zumaroh Nazulaningsih MSi, Kamis (23/7).

Dikatakan Hj Zumaroh, 'Tracing Makna Korona' Minsata ini merupakan dokumentasi pengalaman guru, siswa bahkan orangtua atau wali.

Rangkuman goresan pena bertema kesedihan, kegalauan, kekagetan, keputusan bahkan mengandung pertanyaan yang entah kepada siapa ditujukan.

Kehadiran buku ini menjadi unik karena olah rasa, olah pikir dan pemaknaan terhadap Korona yang dilakukan melibatkan berbagai unsur. Meliputi unsur siswa, guru dan wali murid. **(Feb)-a**

OPTIMALKAN LAYANAN IBU HAMIL

'Sekoci' Hadir di Puskesmas Gedongtengen

YOGYA (KR) - Sekolah Komplementer Cinta Ibu (Sekoci) menjalin kerja sama dengan Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Sekoci merupakan inovasi pengembangan kelas ibu hamil dan ibu balita berbasis teknologi dan kebidanan komplementer.

Founder Sekoci sekaligus dosen Pendidikan Profesi Bidan Universitas Respati Yogyakarta, Rizka Ayu Setyani SST MPH mengatakan, tujuan Sekoci untuk mengajarkan teknik relaksasi, mengurangi ketidaknyamanan dan mencegah komplikasi selama kehamilan hingga masa nifas dan menyusui serta bayi balita.

"Pelaksanaannya fleksibel dapat secara langsung (tatap muka) serta daring



KR-Istimewa
Rizka Ayu Setyani (kanan) dan Tri Kusumo Bawono.

(online) seperti yang saat ini diterapkan selama pandemi Covid-19," terang Rizka kepada *KR*, Kamis (23/7). Puskesmas Gedongtengen menjadi mitra pertama Sekoci di wilayah Kota Yogyakarta. Kerja sama disepakati pada Kamis, 16 Juli 2020 melalui penandatanganan MoU selama minimal tiga ta-

hun yang dimulai Agustus 2020.

Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono SE menyambut baik kerja sama ini. Menurutnya, program Sekoci akan diikutkan menjadi program Puskesmas Gedongtengen dalam optimalisasi kelas ibu hamil dan ibu balita. **(Dev)-a**

PANGGUNG

HYOYEON SNSD RILIS SINGLE

Ingin Coba Banyak Genre



Hyoyeon SNSD

SALAH satu personel SNSD, Kim Hyoyeon atau yang biasa dipanggil Hyoyeon baru saja merilis lagu berjudul 'Dessert' di kanal YouTube SMTown, Rabu (22/7). Lagu tersebut memiliki irama menghentak dan ritme yang cukup cepat, mampu membuat goyang siapapun yang mendengarkannya.

Di lagu itu, Hyoyeon juga berduet dengan rapper Loopy dan vokalis (G)-IDLE Soyeon. Menurut perempuan kelahiran 22 Septem-

ber 1989 tersebut, duet dengan Loopy dan Soyeon membuat 'Dessert' menjadi sedikit berbeda dengan lagu-lagu yang telah ia rilis.

"Saat ide untuk membuat lagu ini keluar, saya kira akan bagus jika berkolaborasi dengan penyanyi lain. Saya suka gaya Loopy saat ngerap dan Soyeon adalah orang yang sangat berbakat," katanya seperti dikutip dari rilis resmi MelOn, perusahaan tangga lagu Korea Selatan, Rabu (22/7).

'Dessert' sendiri meru-

upakan lagu keenam yang dinyanyikan Hyoyeon secara solo. Lagu ini masih merupakan karya musisi andalan SM Entertainment, yakni Yoo Young Jin dibantu oleh duo produser lain di bawah nama Moonshine, Jonathan Gusmark dan Ludvig Evers.

Sebagian besar lagunya bergenre Electronic Dance Machine (EDM). Ini disesuaikan dengan image Hyoyeon sebagai seorang penari andal di grup SNSD maupun di Korea Selatan. Maka di karya selanjutnya, Hyoyeon ingin mencoba lebih banyak genre untuk dinyanyikan.

"Saya ingin coba genre trap dan dubstep, tapi ada juga penggemar yang minta saya coba lagu ballad, maka mungkin ke depan saya coba lagu ballad," tuturnya. Hingga kini, single 'Dessert' sudah didengarkan sebanyak 2 juta orang dan menjadi trending nomor satu di berbagai negara, termasuk Indonesia. **(R-1)-a**

Denny Caknan Melejit Bak Meteor

MERAIH sukses di dunia musik tidak bisa secara instan. Perlu merintis karier dari bawah dan mengalami rangkaian kegagalan, sebelum akhirnya meledak dan menggapai popularitas. Proses panjang tersebut telah dijalani sang legenda Didi Kempot selama hidupnya, dan kini jejak itu juga ditapaki Denny Caknan.

Selama satu tahun terakhir, nama Denny Caknan meroket sebagai idola generasi muda berkat lagu 'Kartonyono Medhot Janji'. Lagu Jawa bergenre dangdut koplo itu memang fenomenal. Sejak video klipnya dirilis di kanal YouTube pada Mei 2019, hingga kini telah ditonton lebih dari 153,6 juta kali.

Tidak hanya itu, sederet video klip lagu ciptaan pria bernama lahir Deni Setiawan itu juga viral, antara lain 'Sugeng Dalu' (telah ditonton 81,5 juta kali), 'Sampek Tuwek' (54,6 juta), 'Tanpo Tresnamu' (28,5 juta). Terakhir, video klip 'Los Dol' yang dirilis 20 Juni lalu juga sempat menjadi puncak trending YouTube,

hingga kini telah ditonton 36,5 juta kali.

Lagu-lagu bertema ambyar itu mengobati kerinduan para penggemar almarhum Didi Kempot, dan melambungkan Denny sebagai idola baru yang melejit bak meteor. *Booming* video klip pun kontan menjadikan Denny miliarder. "Saya mendapat Rp 1 miliar lebih dari YouTube," ujar Denny pada musisi Enji dalam vlog YouTube Dunia Manji.

Kesuksesan tidak serta merta diraih pria 26 tahun itu. Menekuni musik sejak SMA dan bergabung band sekolah, Denny awalnya merintis karier musik dengan menciptakan sekitar 6-7 lagu pop Indonesia. Namun tak satupun lagu itu yang *nyantol* di kuping publik alias jeblok tak laku.

Kala itu Denny bekerja sebagai pegawai lepas di Dinas Lighkungan Hidup (DLH) Ngawi, dan kadang tampil di kafe dengan bayaran Rp 150.000. Peruntungannya berubah setelah banting setir ke genre lagu Jawa, terinspirasi kesuksesan Didi Kempot.

"Dulu saya pikir nggak mungkin sukses (di musik),

harus kerja biar dapat uang. Kalau musik itu buat lagu, rilis, ya sudah, buat dikenal aja, ngga mengira dapat *payment* dari lagu tersebut," tuturnya, Kamis (23/7).

Pertama dirilis video lirik 'Kartonyono Medhot Janji' pada akhir Desember 2018, Denny tidak menyangka lagu itu populer dan viral, bahkan di-*cover* banyak penyanyi. Lima bulan kemudian, Denny pun merilis video klip lagu tersebut dengan modal Rp 650.000 dan akhirnya meledak.

Kini Denny mantap menatap karier musik dan keluar dari pekerjaannya di DLH Ngawi. **(Bro)-a**



KR-Instagram
Denny Caknan

PELAJARAN SENI SECARA DARING

Siswa Bebas Bereksplorasi

PEMBELAJARAN jarak jauh atau daring tetap bisa diterapkan untuk pelajaran seni budaya. Meskipun sebetulnya pelajaran seni budaya 75% praktik, namun di masa pandemi tetap bisa berlangsung secara daring. Siswa mendapat kebebasan untuk mengeksplorasi tema yang disampaikan oleh guru.

Hal ini dikatakan guru Seni Budaya SMPN 15 Yogyakarta Ani Rahmawati Spd, Kamis (23/7).

"Terlebih dahulu guru menyampaikan tema, kemudian siswa mendapat kebebasan untuk mengeksplorasi tema dari guru," kata Ani. Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada jam mata pelajaran tersebut. Biasanya kendala pada kuota internet siswa ketika akan mengirimkan video tugasnya kepada guru.

Menurut Ani Rahmawati karena pelajaran seni budaya itu 75% praktik sebe-

tulunya lebih sempurna kalau pelajaran dengan tatap muka. Akan tetapi karena kondisi pandemi maka Ani Rahmawati berusaha agar pelajaran seni budaya menjadi kegiatan menyenangkan bagi siswa, meskipun lewat daring. Hal itu sudah dilakukan tahun pelajaran yang lalu dan akan diterapkan pada tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk pelajaran tari sebelum menggunakan iringan musik terlebih dahulu menggunakan hitungan. Kemudian siswa bebas mengeksplorasi gerak tarian sesuai tema.

Ani bertindak sebagai model pada video yang disampaikan pada siswa. Berpedoman dari model, siswa bisa mengembangkan sendiri tarian tersebut. Membuat video kemudian dikirimkan kepada guru di jam pelajaran seni budaya itu juga. **(War)-a**

PANGGUNG CSBM TAMPIL 'LIVE STREAMING'

Tanpa Penonton, Penyanyi Tetap 'Enjoy'

PENYANYI campursari Kulonprogo sudah tidak betah lagi berdiam diri selama pandemi Covid-19. Selain kondisi tersebut mengekang pelampiasan berekspresi juga mematikan pendapatan mereka dari event-event panggung. Sehingga menjelang penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), sejumlah penyanyi campursari bersama kru musik tradisional menciptakan solusi.

Melalui panggung Campur Sari Bintang Menoreh (CSBM) yang disiarkan secara *live streaming* dari Taman Budaya Kulon-

progo (TBK) di Kalurahan/Kapanewon Pengasih, 9 penyanyi campursari total mengekspresikan jiwa seni.

Kendati penampilan pa-

ra penyanyi campursari di panggung teater terbuka TBK nyaris tidak ada penonton, yang ada hanya kru musik dan petugas TBK serta perwakilan dari

Polres Kulonprogo, tapi mereka nampak enjoy dan sangat menikmati.

Penyanyi, Dodo Sade-wa mengaku senang bisa tampil di (CSBM) secara *live streaming* bekerja sama Polres Kulonprogo tersebut.

"Kalau bicara *profit* dan jumlah penonton memang belum menjanjikan, apalagi ini event perdana. Tapi dalam menyambut penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru tentu saya senang bisa tampil dan menghibur masyarakat di segala penjuru melalui *live streaming*," katanya Kamis (23/7). **(Rul)-a**



KR-Asrul Sani

Para penyanyi yang tampil di CSBM panggung teater terbuka TBK.